BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing *(Guided Inquiry Learning)* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model Inkuiri Terbimbing di SD Negeri 4 Banda Aceh telah berjalan secara sistematis melalui enam tahapan pembelajaran, yaitu orientasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menemukan konsep, sementara siswa berperan aktif dalam mengamati, menanya, menyelidiki, serta mengomunikasikan hasil temuannya.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model Inkuiri Terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap 17 siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor rata-rata antara 3 hingga 4 pada 12 indikator keterampilan berpikir kritis, dengan kategori *Baik* hingga *Sangat Baik*. Indikator yang mengalami peningkatan mencakup kemampuan memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, memberikan alasan logis, menarik kesimpulan berdasarkan data, serta mengomunikasikan hasil diskusi secara sistematis.

3. Respon guru dan siswa terhadap model Inkuiri Terbimbing sangat positif. Guru menilai model ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada siswa. Siswa merasa lebih termotivasi, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
4. Berdasarkan hasil triangulasi data antara observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa, dapat dipastikan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan analisis dan penalaran logis, tetapi juga melatih siswa untuk mandiri, berani berpendapat, dan bekerja sama secara kolaboratif dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Inkuiri Terbimbing dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPAS, terutama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata

pelajaran IPAS. Guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran yang menarik dan kontekstual agar siswa lebih aktif dalam setiap tahap inkuiri. Selain itu, guru dapat memperkuat perannya sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan yang tepat pada saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelidiki atau menarik kesimpulan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan sikap aktif, rasa ingin tahu, dan keberanian dalam bertanya maupun berpendapat selama proses pembelajaran. Melalui model Inkuiri Terbimbing, siswa diharapkan semakin terbiasa berpikir kritis, memecahkan masalah, serta bekerja sama dengan teman dalam menemukan konsep dan solusi dari permasalahan yang dipelajari.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti Inkuiri Terbimbing dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga sederhana, bahan eksperimen, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pendekatan inkuiri. Dukungan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian serupa pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan

pendekatan campuran (mixed methods) untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis secara lebih kuantitatif dan komprehensif.